JURNAL PENDIDIKAN
MEDIA, STRATEGI, & METODE

PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN SISWA TENTANG NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM MATA PELAJARAN IPS

Ester Simarmata[1], Stevani Rajagukguk[2], Lamria Simbolon[3], Miranda Hutasoit[4], Muliana Siburian[5], Iqnasia Sihotang[6]

[1,2,3,4,5,6]Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

ejulinda@ymail.com[1], stevanizulfiani721@gmail.com[2], simbolonlamria82@gmail.com[3], mirandahutasoit53@gmail.com[4], mulianasiburian09@gmail.com[5], iqnasiasihotang895@gmail.com[6]

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keluarga mempengaruhi pemahaman siswa sekolah dasar terhadap nilai-nilai sosiokultural dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif dan pendekatan studi kasus ini melibatkan sepuluh keluarga yang memiliki anak di kelas 4-6 sekolah dasar, berusia 9 hingga 12 tahun . Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan peran penting keluarga dalam menanamkan dan menanamkan nilai-nilai sosial-budaya melalui dialog yang konsisten, partisipasi dalam kegiatan komunal, dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka, dengan menggunakan metode mendongeng, percakapan keluarga, dan pembiasaan.

Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu orang tua dan dampak media. Antusiasme siswa untuk belajar IPS dipengaruhi secara positif oleh keterlibatan aktif keluarga, begitu juga dengan pemahaman konseptual dan modifikasi perilaku mereka. Hasil penelitian ini menyoroti manfaat kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai sosial-budaya dengan menunjukkan sinergi antara pendidikan nilai di rumah dan pengajaran IPS di kelas.

Kata Kunci : Peran Keluarga, Pemahaman Siswa, Nilai-Nilai Sosial Budaya, Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya di masyarakat. Namun, proses pembelajaran di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil dan lingkungan awal tempat anak tumbuh dan berkembang, juga memiliki fungsi yang sangat vital.

Keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama yang menanamkan nilai-nilai penting kepada anak sejak dini. Interaksi sehari-hari di dalam keluarga, pola pengasuhan anak, dan transmisi nilai-nilai budaya di antara anggota keluarga secara langsung maupun tidak langsung membentuk pemahaman anak terhadap realitas sosial budaya di sekitarnya.

Namun, dalam konteks pembelajaran IPS, penelitian yang secara khusus melihat hubungan antara peran keluarga dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial-budaya adalah masih terbatas. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran IPS dan

Reviewed: 12 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024

mencapai tujuan pendidikan nasional secara lebih maksimal, sebenarnya sangat penting untuk memahami dinamika ini.

Selain memberikan pengetahuan, pendidikan IPS juga bertujuan untuk membentuk keterampilan dan karakter sosial siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai institusi utama untuk sosialisasi, keluarga memiliki dampak yang mendalam dan bertahan lama.

Teori ekologi perkembangan manusia yang dikembangkan oleh Bronfenbrenner pada tahun 1979 memberikan penekanan kuat pada interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan terdekatnya, termasuk keluarga.

Hanya sedikit penelitian yang secara eksplisit menghubungkan peran keluarga dengan pemahaman nilai-nilai sosial-budaya dalam kerangka pendidikan IPS, meskipun ada banyak penelitian tentang pendidikan IPS dan peran keluarga dalam pendidikan secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial budaya, khususnya dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS.

Selain itu penelitian ini adalah untuk menutup kesenjangan pengetahuan dan menawarkan perspektif baru tentang bagaimana keluarga dan sekolah dapat berkolaborasi untuk meningkatkan standar pengajaran IPS.

Dengan memahami interaksi antara pengaruh keluarga dan pembelajaran formal di sekolah, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai sosial-budaya pada siswa.

Pengajaran IPS di sekolah dasar sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai sosial budaya yang meresap dalam masyarakat. Namun ada faktor lain selain ruang kelas yang mempengaruhi pemahaman siswa. Sebagai lingkungan paling awal dan terdekat bagi anak, keluarga juga berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kesadaran tersebut.

Keluarga berfungsi sebagai unit sosialisasi utama anak dalam masyarakat merupakan unit sosial terkecil. Anak-anak mempelajari nilai-nilai, adat istiadat, dan kebiasaan masyarakat dari keluarganya melalui perjumpaan sehari-hari. Cara anak-anak memandang dan memahami konteks sosiokultural di mana mereka tinggal sangat dipengaruhi oleh proses ini.

Pengetahuan awal yang diperoleh siswa di rumah dapat menjadi dasar penting untuk memahami konten yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial budaya dalam pengajaran IPS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki bagaimana keluarga membentuk persepsi anak-anak terhadap nilai-nilai sosiokultural, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fungsi keluarga dalam suatu lingkungan tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu peran keluarga dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai sosial budaya.

Metode dan Kategori Penelitian Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara utuh bagaimana keluarga membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial budaya dalam pelajaran IPS, maka dipilihlah teknik kualitatif. Penelitian deskriptif semacam ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kejadian yang terjadi secara spontan.

Reviewed: 12 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024

Pengetahuan tentang Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam Pelajaran IPS oleh Siswa Sekolah Dasar Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai sosial budaya yang tercakup dalam pelajaran IPS sangat penting. Namun, tingkat pemahaman ini bervariasi dan dipengaruhi oleh elemen-elemen seperti usia, dinamika keluarga, dan strategi pendidikan.

Pengenalan Nilai-Nilai Sosial Budaya oleh Keluarga Nilai-nilai sosial budaya diperkenalkan dan ditanamkan sebagian besar melalui keluarga. Di antara jenis keterlibatan keluarga yang diidentifikasi adalah: Sering membicarakan kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan cita-cita sosiokultural. Partisipasi anak-anak dalam acara sosial dan budaya di lingkungan sekitar. Orang tua yang memberikan contoh perilaku dalam penerapan nilai-nilai sosiokultural.

Teknik yang Digunakan Keluarga untuk Menanamkan Moral Keluarga menanamkan nilai-nilai melalui berbagai teknik, seperti: Menggunakan media pembelajaran dan bercerita. Percakapan keluarga dan bertukar pikiran. Penguatan yang bersifat positif dan pembiasaan.

Kesulitan yang Dihadapi Keluarga Di antara kesulitan-kesulitan yang disebutkan adalah: Keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua; pengaruh media dan teknologi yang terkadang bertentangan dengan moral yang diajarkan; kesulitan anak dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.

Pengaruh Peran Keluarga terhadap Rasa Syukur Siswa SD Keterlibatan keluarga secara aktif, menurut penelitian, memiliki pengaruh yang baik terhadap: peningkatan pemahaman nilai-nilai sosial budaya secara konseptual. pergeseran perilaku pada siswa ketika menempatkan nilai-nilai tersebut. Menggunakan media pembelajaran dan menceritakan cerita. Percakapan keluarga dan pertukaran ide. penguatan yang positif dan kebiasaan.

Keterkaitan antara Studi Sosial dan Peran Keluarga Pendidikan di Kelas Pada dasarnya pendidikan nilai di rumah dan di sekolah saling melengkapi satu sama lain. Siswa mendapatkan manfaat dari pemahaman awal yang berkembang di keluarga ketika mereka menerima dan menggunakan materi studi sosial di classroom.

PEMBAHASAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial budaya di masyarakat. Namun, proses pembelajaran di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam menciptakan kesadaran ini. Keluarga, sebagai lingkungan pertama dan paling dekat dengan anak, memegang peran vital sebagai agen sosialisasi utama. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya yang nantinya akan memperkaya pemahaman siswa dalam pembelajaran formal di sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga menjadi tempat anak-anak pertama kali mengenal dan memahami realitas sosial dan budaya di sekitar mereka. Pola asuh orang tua, dialog yang berlangsung di rumah, dan partisipasi keluarga dalam kegiatan sosial memberikan pengaruh langsung pada perkembangan wawasan anak. Misalnya, melalui kegiatan seperti mendongeng, percakapan tentang peristiwa sehari-hari, atau bahkan kebiasaan sederhana yang ditanamkan di rumah, keluarga secara tidak langsung membentuk cara anak memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat. Pengalaman ini kemudian menjadi modal penting ketika anak menghadapi pembelajaran IPS di kelas, yang sering kali memuat konsep-konsep sosial budaya yang lebih kompleks.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif keluarga berdampak positif pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai sosial budaya siswa. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang terlibat aktif dalam aktivitas sosial dan budaya, misalnya, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerja

Reviewed: 12 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024

sama, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, pendekatan yang konsisten dari orang tua, seperti memberikan contoh langsung dan menanamkan kebiasaan baik, terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai ini. Keterlibatan semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak tetapi juga memberikan dampak pada perilaku mereka sehari-hari, seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang lain atau aktif dalam kegiatan sosial.

Namun, meskipun keluarga memiliki peran besar, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu orang tua, terutama dalam keluarga di mana kedua orang tua bekerja. Situasi ini sering kali membuat orang tua kurang memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran anak di rumah (Prayuda, 2023). Selain itu, pengaruh media dan teknologi yang semakin besar sering kali menjadi distraksi, memperkenalkan nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan yang diajarkan di rumah maupun di sekolah. Dalam beberapa kasus, anak-anak juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang berkaitan dengan nilai sosial budaya, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dari keluarga.

Kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini. Keluarga dapat mendukung sekolah dengan memperkuat pendidikan nilai di rumah, sementara sekolah dapat memberikan ruang bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menyoroti bahwa sinergi antara kedua institusi ini dapat memberikan dampak signifikan pada pembentukan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial budaya. Program-program yang melibatkan keluarga, seperti kegiatan sekolah yang mengundang partisipasi orang tua atau pemberian materi yang dapat dipelajari bersama di rumah, terbukti mampu meningkatkan hasil pembelajaran IPS secara keseluruhan.

Pada akhirnya, pentingnya kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi pemahaman siswa terhadap nilai sosial budaya tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang lebih luas. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif, keluarga dan sekolah dapat bekerja bersama untuk mencetak generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai luhur dalam masyarakat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi ini harus menjadi perhatian utama dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan, sehingga pendidikan nilai tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga sebagai lingkungan belajar pertama dan paling penting bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Temuan studi ini mendukung gagasan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik siswa memahami nilai-nilai sosiokultural di kelas IPS. Anak-anak melihat keluarga mereka tidak hanya sebagai sumber pengetahuan utama, tapi juga sebagai contoh bagaimana nilai-nilai tersebut harus dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Konsekuensi Sekolah harus menciptakan inisiatif yang melibatkan orang tua dalam pengajaran IPS. Untuk orang tua betapa pentingnya memiliki suasana rumah yang mendukung perkembangan nilai-nilai sosial budaya (Prayuda et al., 2023). Para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan keterlibatan keluarga ketika mengembangkan kurikulum IPS.

Keluarga yang berfungsi sebagai fasilitator sosialisasi utama, meletakkan dasar bagi pemahaman awal siswa tentang nilai-nilai sosial budaya. Pemahaman dan interpretasi siswa terhadap teks-teks pelajaran IPS secara langsung dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari mereka dengan anggota keluarga, pola asuh orang tua, dan transfer nilai-nilai budaya di antara anggota keluarga.

Reviewed: 12 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024

Terdapat korelasi yang kuat antara pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS dan latar belakang sosial-budaya keluarga mereka. Murid-murid dari keluarga yang terlibat dalam kegiatan budaya dan sosial biasanya memahami nilai-nilai sosial budaya dengan lebih baik.

Kesadaran siswa akan nilai-nilai sosial budaya dapat berbeda-beda, tergantung pada latar belakang orang tua mereka. Hal ini menyoroti betapa pentingnya menggunakan strategi pengajaran inklusif yang mempertimbangkan beragam latar belakang siswa Anda.

Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam proses pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Program-program yang melibatkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran IPS menunjukkan hasil yang positif.

DAFTAR RUJUKAN

Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. Jurnal Penelitian, 9(1).

Sutopo, H.B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Epstein, J. L. (2010). School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share. Phi Delta Kappan, 92(3), 81-96.

Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. Harvard University Press.

Prayuda, M. S. (2023). The Effect of Intensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension. *JOLADU: Journal of Language Education.* https://asianpublisher.id/journal/index.php/joladu/article/view/144

Supriatna, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah. HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah.

Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. Jurnal Penelitian.

Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2017). Ilmu sosial budaya dasar. Kencana. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Prayuda, M. S., Juliana, J., Ambarwati, N. F., & ... (2023). Students' Writing Error in Parts of Speech: A Case Study of EFL Students. *Jurnal Educatio FKIP ….* https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4419

Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. Routledge.

Sumaatmadja, N. (2007). Konsep dasar IPS. Universitas Terbuka.

Woolfolk, A. (2016). Educational psychology (13th ed.). Pearson.

Tilaar, H.A.R. (2015). Pedagogik Teoritis untuk Indonesia. Kompas Media Nusantara.

Reviewed: 12 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024

Soemantri, M. N. (2001). Menggagas pembaharuan pendidikan IPS. Remaja Rosdakarya.

Reviewed: 12 September 2024 Accepted: 25 September 2024 Published: 20 October 2024